

Nilai-Nilai Pendidikan dari Q.S Al-Anfal Ayat 27-28 tentang Dasar – Dasar Pendidikan Akhlak Mulia dalam Membentuk Sikap Amanah

Muna Nabila*, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*munanabila09@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id

Abstract. Amanah is one of the commendable qualities that must be possessed by a Muslim, where the nature of trust is the nature of carrying out all the responsibilities entrusted to someone in accordance with what is mandated without deviating in the slightest. The implementation of the mandate can provide welfare and justice to others. The purpose of this study is to compare to find the similarities of the two concepts of trust in the Koran an-Nisa verse 58 between the interpretations of al-Misbah and al-Azhar. This research method uses library research method. The primary data source in this study is the book of interpretations of al-Misbah and al-Azhar, secondary data sources are books or reading materials related to the interpretation of al-Misbah and al-Azhar in Surah an- Nisa verse 58. The results of the study formulate the conclusion that in the interpretation of al-Misbah amanah is that which has been handed over to those who are entitled to receive it, it should be carried out perfectly and on time, the same thing according to the interpretation of al-Azhar, the mandate should be handed over to experts according to their abilities and talents, the latter is more directed in terms of leadership. However, there are different interpretations of trust, according to al-Misbah's interpretation something that is handed over or entrusted to another party to be maintained and returned when the time comes to its owner, while trust according to al-Azhar's interpretation is something that is guarded to be conveyed to its owner.

Keywords: *Trust, Al-Qur'an, Education, Tafsir.*

Abstrak. Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim, dimana sifat amanah adalah sifat melaksanakan segala tanggungjawab yang dipercayakan kepada seseorang sesuai dengan yang diamanahkan tanpa menyimpang sedikitpun. Pelaksanaan amanah dapat memberi kesejahteraan dan keadilan kepada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan untuk menemukan persamaan dari dua konsep amanah dalam al-Quran surat an-Nisa ayat 58 antara tafsir al-Misbah dan al- Azhar. Metode penelitian ini menggunakan metode library research. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir al-Misbah dan al-Azhar, sumber data skunder adalah buku atau bahan bacaan yang terkait dengan tafsir al-Misbah dan al-Azhar surat an-Nisa ayat 58. Hasil penelitian merumuskan kesimpulan bahwa dalam tafsir al-Misbah amanah adalah yang telah diserahkan kepada yang berhak menerimanya hendaklah ditunaikan secara sempurna dan tepat pada waktunya, hal yang sama menurut tafsir alAzhar amanah hendaklah diserahkan kepada ahlinya yang sesuai dengan kesanggupan dan bakatnya, yang terakhir ini lebih mengarah dalam perkara kepemimpinan. Namun terdapat perbedaan penafsiran tentang amanah, menurut tafsir al-Misbah sesuatu yang diserahkan atau dititipkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan di kembalikan bila tiba saatnya kepada pemiliknya, sedangkan amanah menurut tafsir al-Azhar yaitu sesuatu yang di jaga untuk disampaikan kepada pemiliknya.

Kata Kunci: *Amanah, Al-Quran, Pendidikan, Tafsir.*

A. Pendahuluan

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran (Abuddin Nata, 1997: 05). Akhlak yaitu suatu hal yang melekat pada setiap jiwa manusia. Akhlak memang tertanam dalam jiwa. Representasi akhlak seseorang dapat dilihat dari cara seseorang bertingkah laku (Mustofa, 1997).

Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kepada tiga macam golongan, yaitu: a) Akhlak terhadap Allah SWT, Allah SWT menciptakan manusia di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah SWT yang pertama sekali adalah berkeyakinan adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak. b) Akhlak kepada Rasulullah, Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah swt tentulah harus beriman atau percaya bahwa Muhammad saw adalah nabi dan Rasul yang terakhir bukan berarti hanya sekedar percaya terhadap sesuatu yang diyakini, akan tetapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan yang dijelaskan didalam Al-quran dan Hadist tentang bagaimana bersikap kepada Rasulullah, akhlak yang ada pada diri beliau telah melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, beliauulah yang pantas menjadi induk akhlak islami sebagai umat beliau, kita sebaiknya mengikuti pribadi akhlak kehidupan sosial, bernegara, dan lain sebagainya. c) Akhlak terhadap sesama manusia. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

Memiliki sikap amanah sangatlah penting bagi semua manusia karena dengan amanah kita dapat dipercaya oleh orang lain. Pentingnya memiliki sikap Amanah yang pertama dapat membangun Kepercayaan, Amanah menjadi kunci dalam membangun kepercayaan antar individu, komunitas, dan bangsa. Ketika seseorang dikenal amanah, maka orang lain akan lebih mudah untuk menjalin kerjasama dan memberikan tanggung jawab yang lebih besar. Yang kedua dapat meningkatkan Kualitas Kehidupan, Penerapan akhlak amanah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan pemerintahan, dapat meningkatkan kualitas kehidupan secara keseluruhan. Hal ini karena amanah mendorong terwujudnya efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam berbagai bidang. Yang ketiga dapat mencapai Kebahagiaan: Orang yang berakhlak amanah akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Hal ini karena mereka menjalankan tanggung jawab dengan penuh tanggung jawab dan didasari oleh keikhlasan. Memiliki sikap amanah tidaklah mudah karena semakin kita amanah akan semakin banyak pula godaan yang akan ditemui. Seseorang yang amanah pasti memiliki iman dan ketakwaan yang kuat kepada Allah swt, tetapi tidak dipungkiri masih ada orang tidak bersikap amanah baik amanah kepada Allah swt, kepada sesama manusia, maupun kepada diri sendiri.

Zaman sekarang banyak orang yang masih belum bisa menerapkan sikap amanah terutama amanah kepada sesama manusia, hal ini dikarenakan rendahnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan juga rendahnya akhlak pada diri mereka. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa berita yang menyebutkan terdapat pemimpin yang menyalah gunakan anggaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang sebetulnya anggaran tersebut diperuntukan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena rendahnya keimanan dan akhlak seseorang.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian kualitatif pada umumnya yang menggunakan reduksi, deskripsi dan kesimpulan. Menurut Sugiono, terdapat 3 tahap analisis data kualitatif yaitu reduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Tahap pertama adalah reduksi data, dalam tahap ini data yang sudah terkumpul akan diseleksi sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Sebelum diseleksi semua data yang diperoleh dari instrument yang berbeda akan dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan fokus masalahnya. Setelah itu data akan diseleksi, data yang sesuai akan dipakai dan data yang

relevan akan dibuang. Tahap kedua adalah mendeskripsikan data, dalam tahap ini data yang sudah direduksi akan dideskripsikan agar memiliki makna. Mendeskripsikan data dapat dibuat kedalam beberapa bentuk seperti naratif dan table. Maka data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuknya masing-masing yang sesuai dan dapat menggambarkan makna datanya secara utuh (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2011). Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data yang sudah ada. Dalam proses ini data akan dianalisis dan diinterpretasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini data yang sudah dideskripsikan akan diarahkan untuk dianalisis dan diinterpretasi dengan teori-teori yang ada untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2010).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Amanah Menurut Para Mufasir

Nilai pendidikan amanah menurut Tafsir Al-Misbah yaitu dalam menunaikan amanah, ditekankan bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada yang ahlinya yakni pemiliknya, amanah ini bukan sekedar yang bersifat material, tetapi juga bersifat non material dan bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan, baik amanah manusia dengan Allah, yakni menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya agar mendapatkan ketenangan didunia, lebih-lebih diakhirat kelak.

Amanah manusia sesama manusia yakni jika seseorang diberi titipan kepadanya dipelihara dan dijaga seperti miliknya sendiri. Amanah manusia dengan lingkungannya, manusia wajib menjaga kelestarian lingkungan jangan dengan kedatangan kita ke muka bumi, kita menjadi perusak lingkungan hidup dalam surat Ar-Rum ayat 41. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan bathin dan selanjutnya melahirkan keyakinan. Nilai pendidikan yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah yaitu nilai kejujuran, nilai amanah, nilai keadilan, nilai kesabaran dan nilai keikhlasan.

Nilai amanah yaitu jika ia diberikan suatu amanah, ia menjaga amanah tersebut dan tidak menyia-nyiakannya. Seperti amanah jabatan, hamba dengan Tuhannya, amanah insan terhadap dirinya dan amanah hamba sesama hambanya. Nilai tanggung jawab yaitu jika ia dijadikan pemimpin, baik dalam memimpin negara, lembaga, keluarga ia menjalankan jabatan tersebut dengan penuh tanggung jawab. Seperti contoh tanggung jawab dalam keluarga, misalnya orang tua dalam mendidik anaknya. Nilai pendidikan yang terkandung dalam tafsir al-Azhar yaitu nilai kejujuran, tanggungjawab dan amanah.

2. Konsep Amanah Menurut Para Mufasir

Amanah yang telah diserahkan kepada yang berhak menerimanya hendaklah ditunaikan secara sempurna dan tepat pada waktunya. Baik amanah Allah kepada Manusia, Manusia sesama manusia itu adalah amanah yang wajib ditunaikan oleh manusia. Agama mengajarkan bahwa amanah/kepercayaan adalah Azaz keimanan berdasarkan Sabda Nabi Saw “Tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah”. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan bathin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Karena amanah bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material. Semuanya diperintahkan Allah untuk ditunaikan. Karena amanah kepada manusia kepada Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya, kesemuanya itu akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak. Analisis Pendidikan Ahlak dalam membentuk sikap Amanah yang terkandung dalam Q.S Al-Anfal Ayat 27-28

Konsep amanah menurut tafsir al-azhar yaitu amanah merupakan sifat terpuji yang sangat dianjurkan oleh agama Islam dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Karena amanah adalah tanggung jawab yang amat berat. Maka, amanah hendaklah diserahkan kepada ahlinya yang sesuai dengan kesanggupan dan bakatnya. Allah memerintahkan manusia harus memilih orang yang cakap dalam memimpin. Karena jika pemimpinnya memiliki sifat amanah, maka amanlah negara dan bangsa. Dengan adanya amanah, lancarlah keimanan dan kepercayaan. Jika menyia-nyiakkan amanah adalah khianat, mengkhianati amanah adalah salah satu alamat orang yang munafik.

1. Menunaikan amanah secara sempurna

Amanah adalah sesuatu yang di jaga untuk disampaikan kepada pemiliknya. jika ia memikul suatu amanat atau berjanji didalam suatu amanat ia melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk memikulnya dan memenuhi janji yang dibuatnya.dalam memberikan kepercayaan kepada orang lain hendaknya kepada yang ahli amanat. Serahkan kepada yang benar-benar ahlinya jangan mementingkan keluarga atau golongan sedangkan ia bukan ahli dalam melaksanakan amanat bisa saja dia akan berkhianat dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam surat al-baqoroh ayat 283 dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis yang akan dapat menulis hutang piutang sebagaimana mestinya, maka hendaklah ada barang tanggungan dipegang oleh (orang yang berpiutang). Bolehnya memberi barang tanggungan sebagaimana jaminan pinjaman atau dengan kata lain menggadai kalau dalam ayat ini dikaitkan dengan perjalanan nabi SAW, beliau pernah menggadai perisau beliau kepada seorang yahudi, padahal beliau sedang berada di Madinah bahkan menyimpan barang sebagai jaminan atau pengadaianya tidak harus dilakukan, karena itu jika sebagai kamu mempercayai sebagai yang lain, maka hendaklah yang diercaya itu menunaikan amanahnya, hutang atau apa pun yang diterimanya

2. Tidak mengkhianati amanah dari Allah dan Rasulnya

Segala sesuatu yang berada dalam genggaman manusia adalah amanat Allah SWT. Agama adalah amanat Allah, bumi dan segala isinya adalah amanatnya, keluarga dan anak-anak adalah amanatnya bahkan jiwa dan raga masing-masing manusia beserta potensi yang melekat pada dirinya adalah amanat Allah SWT semua harus dipelihara dan dikembangkan (Shihab, 2002: 423). Alquran surat al-anfal ayat 27.

Ada amanat Allah kepada manusia seperti hukum-hukum yang si syariatkan-Nya agar dilaksanakan, seperti ibadah, muamalah, dan lain-lain, ada amanat Rasul SAW kepada manusia, seperti keteladanan yang beliau tampilkan, ada amanat antara sesama manusia seperti penitipan harta benda dan rahasia. Ada lagi amanat yang merupakan amanat bersama-Allah, Rasul, dan kaum mukmin yaitu persoalan-persoalan yang diperintahkan Allah dan dilakukan oleh Rasul SAW . Dan diraih mamfaatnya oleh kaum mukminin seluruhnya. Amanah ini melahirkan tegaknya kemaslahatan masyarakat. Ini antara lain seperti rahasia-rahasia militer atau politik yang biladibocorkan, merugikan kaum muslimin sekaligus melanggar hak Allah dan Rasul SAW

3. Berlaku Adil

Didahulukannya perintah penegakan keadilan atas kesaksian karena Allah adalah dikarenakan tidak sedikit orang yang hanya pandai yang memerintahkan yang makhruf, tetapi ketika gilirannya untuk melaksanakan makhruf yang diperintahkannya itu, dia lalai. Seperti Yang terkandung dalam Q.S Annisa ayat 135. Ayat ini memerintahkan mereka, bahkan semua orang untuk melaksanakan keadilan atas dirinya baru menjadi saksi yang mendukung atau memberatkan orang lain. Disisi lain, penegakan keadilan serta kesaksian dapat menjadi dasar untuk menampilkan mudharat yang dapat dijatuhkan. Bila demikian halnya, maka menjadi wajar penegak keadilan disebut terlebih dahulu karena penolakan kemudharatan atas dirinya sendiri, melalui penegak keadilan lebih mengutamakan dari pada penolakan mudharat atas orang lain. Atau karena penegakan keadilan memerlukan aneka kegiatan yang berbentuk fisik sedang kesaksian hanya berupa ucapan yang disampaikan dan tentu saja kegiatan fisik lebih berarti dari pada sekedar ucapan.

4. Bertanggung Jawab

Setiap amanat yang dibebankan oleh orang lain seorang pemimpin atau pun yang telah dipercayakan terhadapnya mampu dipertanggung jawab kan. Amanat Allah kepada manusia terhadap dirinya dia mampu mempertanggung jawabkan dikemudian hari apa yang dimilikinya baik harta,anak istri, dan suami itu amanat dari Allah untuk di jaga dan diakhir kelak Allah akan meminta pertanggung jawaban adakah manusia dalam hidupnya menjaga harta, anak, istri, suami dan memanfaatkan semua itu dengan baik. Contoh Amanat orang tua terhadap anaknya sungguh berat karena orang tua lah yang membawa anaknya akan keberhasilan dirinya.

Karena Keluarga merupakan asas kebudayaan dan pembentukan gaya pemikiran seorang anak. Pengetahuan, pemikiran, pandangan, dan falsafah hidupnya, sikap yang diambil

dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, kebiasaan, bahasa, dialek, dan tata nilai yang diterima anak, berasal dari rumah tangga. Keluarga merupakan sarana terpenting guna mewariskan kebudayaan tentang kebersihan dan membentuk para individu agar memiliki cara berpikir dan cara pandang khas dalam kehidupannya (Qaimi, 2002:10). Semangat dan kondisi kebudayaan mereka berasal dari kebudayaan yang ada dalam rumah tangga, kemudian dikembangkan dalam kehidupannya di sekolah dan masyarakat. Anak merupakan amanah Allah yang wajib dibina dan dididik ke arah yang baik dan benar. Peranan orang tua sangat besar dan penting dalam pembentukan kepribadian anak secara Islam, karena orang tua merupakan pendidik primer.

5. Jujur

Dalam surat At-Taubah ayat 119. Ayat tersebut menjelaskan bahwa meskipun kadang-kadang berat ujian yang akan ditempuh, namun taqwa dan jujur hendaklah ditegakkan terus. Ombak dan gelombang kehidupan menurun dan menaik. Angin kadangkadang menjadi badai dan ribut besar, dan kadang-kadang mereda. Kejujuran kadang-kadang meminta pengorbanan dan penderitaan, tetapi kita tetap bertahan pada kejujuran. Kita tetap mengambil pihak dan memilih hidup bersama dalam daftar orang-orang yang benar dan jujur. Kadang-kadang orang munafik naik daun karena munafiknya, namun apa saja yang mereka bangun, apa saja yang mereka tegakan, namun hati mereka akan tetap bergoncang dan ragu pada diri sendiri. Baru akan hilang guncangan itu kalau hati itu sendiri telah terpotong-potong. Maka, sampailah kita di puncak kebahagiaan apabila kebenaran diakui Tuhan. Bahwa bagaimanapun susah penegakan kebenaran, tirulah Ka'ab bin Malik dan kedua temannya walaupun mereka telah menderita sementara, dikucilkan selama 50 hari. Mereka menyaksikan orang-orang berbohong dapat melepaskan diri dari kesulitan dan mereka kalau bercakap jujur akan dimurkai. Namun Ka'ab bin Malik tetap tidak mau masuk golongan munafik yang berbohong untuk melepaskan diri (Hamka, 1985:82). Jadi, kejujuran sangatlah penting dimiliki oleh keperibadian setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Kesimpulan

1. Menurut Para Mufasir Al-Qur'an menilai amanah sebagai suatu hal yang wajib untuk ditunaikan. Al-Qur'an memerintahkan kepada kita selaku ummat Islam untuk menunaikan amanah, sekalipun amanah itu sukar untuk dilaksanakan. Amanah harus ditunaikan walaupun amanah itu berasal dari orang-orang terdekat kita seperti keluarga, saudara dan sebagainya, bahkan amanah itu tetap harus dilaksanakan meskipun berasal dari orang nonmuslim. Berkaitan dengan ini, lebih-lebih jika amanah itu datang dari Allah dan Rasul-Nya.
2. Esensi Q.S Al-Anfal Ayat 27-28 diantaranya; Menunaikan Amanah Secara sempurna Ketika diberi kepercayaan oleh Allah, Tidak mengkhianati Amanah Ketika diberi kepercayaan oleh sesama manusia dalam bentuk informasi, barang, maupun jabatan, hendaknya bertanggung jawab, adil, dan jujur.
3. Amanah merupakan titipan, yang menitipkan amanah percaya kepada yang dititipi amanah dan merasa aman bahwa yang dititipkan itu akan dipelihara dan keadaanya tetap sebagaimana ketika dititipkan. Amanah merupakan haq Allah dan Rasulullah yang harus dilaksanakan. Seberapa pun banyaknya amanah itu, dan seberapa pun sulitnya amanah itu harus tetap ditunaikan. Menurut Shihab amanah itu terbagi menjadi empat aspek; Pertama, antara manusia dan Allah, seperti aneka ibadah, misalnya nadzar. Kedua, antara seseorang dan orang lain, seperti titipan, rahasia, dan lain-lain. Tiga, antara seseorang dan lingkungan, antara lain menyangkut pemeliharaannya agar dapat juga dinikmati oleh generasi mendatang. Dan keempat, amanah antara dirinya sendiri, anatara lain menyangkut kesehatannya. Konsekwensi dari adanya amanah itu akan mendapatkan keberuntungan yang besar bagi yang melaksanakannya karena amanah yang dipikulnya. Dan akan mendapatkan kerugian yang besar bagi orang yang tidak menjalankan amanah dengan baik. Orang yang tidak menjalankan amanah dengan baik, berarti orang itu berlaku khianat.
4. Nilai pendidikan amanah menurut para mufasir yaitu dalam menunaikan amanah,

ditekankan bahwa harus ditunaikan kepada yang ahlinya yakni pemiliknya, amanah ini bukan sekedar yang bersifat material, tetapi juga bersifat non material dan bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan, baik amanah manusia dengan Allah, yakni menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya agar mendapatkan ketenangan didunia, lebih-lebih diakhirat kelak.

Acknowledge

Penulis sadari bahwa terdapat kendala dan tantangan yang ditemui selama penyelesaian penulisan akhir ini. Meski demikian, permasalahan ini mampu teratasi berkat bimbingan dan daya dukung yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
2. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
3. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menempuh studi di Unisba.

Daftar Pustaka

- [1] al-Baghawiy, a. I. (2023). Tafsir al Baghawi ma'alimi al tanjil. Kairo: Darut Thabiyah.
- [2] al-Qarni, '. (2016). Tafsir Muyassar : memahami al-qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah / penyusun, Hikmat Basyir, Hazim Haidar, Musthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il ; penerjemah, Muhammad Ashim, Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.
- [3] Al-Qurthubi, I. (2017). Tafsir al qurthubi jilid 2 / Imam Al Qurthubi ; penerjemah: Fathurrahman, Ahmad Hotib ; editor: Mukhlis B. Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam.
- [4] Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ikhyā' 'Ulum al Din*, jld. 3, (Beirut-Libanon: Dar al Fikr, 1994), hlm. 58
- [5] Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. In Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Mustofa. (1997). *Akhlak taswuf*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- [7] Ahmadi, A., & Salimi, N. (1991). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Eka Saniah, & Eko Surbiantoro. (2022). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.546>
- [9] Muhammad Dwieky Cahyadi, & Aep Saepudin. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.548>
- [10] Riska Astyani, Halimi, A., & Saepudin, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.40>